BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ratna Saraswati, dkk (2019:12) Perkembangan produk tekstil saat ini, salah satunya disebabkan dari perkembangan teknik pembuatan suatu produk. Bahkan produsen sendiri sering mengkombinasikan teknik satu dengan yang lain, untuk mendapatkan hasil yang bagus, menarik, dan unik. Produsen juga melakukan berbagai macam percobaan untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan keinginannya dan diterima masyarakat luas. Pewarnaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas tekstil. Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan dapat berupa zat warna alami dan zat warna buatan atau sintetis.

Menurut Murbantan, dkk (2007) Dalam proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna sintetis akan menghasilkan limbah berupa air hasil dari proses pewarna sintetis yang perlu diolah kembali sehingga tidak mencemari lingkungan. Karenanya perlu menggali zat warna alternatif yang lebih aman seperti pewarnaan menggunakan bahan alam. Indonesia memiliki banyak sumber daya nabati berupa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil. Tidak hanya menjadi pewarna, namun daun yang mengandung pewarna tersebut juga bisa dimanfaatkan kandungan warnanya dan tulang daunnya serta permukaan daunnya untuk menjadi motif tekstil atau bisa disebut dengan eco print.

Menurut Irianingsih (2018:7) eco print adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (teknik mordan). Berdasarkan pendapat menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa eco print adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Ratna Saraswati, dkk (2019:12) keistimewaan dari teknik ecoprint ini adalah warna dan corak yang dihasilkan serupa dengan bahan alam yang digunakan. Walaupun menggunakan jenis bahan alam yang sama serta teknik

yang sama pula, antara produk yang satu dengan produk lainnya yang dihasilkan oleh teknik ecoprint memiliki keunikan yang berbeda.

Hal inilah yang membuat teknik ecoprint ini memiliki nilai seni yang tinggi. Teknik pewarnaan alam merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang digunakan dalam pengembangan produk tekstil. Teknik pewarnaan alam menggunakan bahan baku alam, warna yang terserap akan menyatu dalam serat tekstil. Setiap tumbuhan memiliki potensi untuk dijadikan zat warna alam dalam pengolahan produk tekstil, tentunya setiap tumbuhan menghasilkan hasil warna alam yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Dalam proses pewarnaan alam tentunya membutuhkan zat untuk memperkuat warna pada kain, karena ketahanan luntur warna pada kain merupakan nilai tinggi dalam mutu suatu kain atau produk dimana konsumen akan mencari kain dengan warna yang bagus dan baru yang tentunya tidak mudah luntur. Maka dari itu dalam proses pewaraan alam membutuhkan zat fiksator. Fiksasi merupakan proses pencelupan yang bertujuan untuk mengunci zat warna yang masuk ke dalam serat agar warna yang dihasilkan tidak mudah pudar atau luntur. Fiksasi dilakukan dengan menambahkan bahan yang mengandung kompleks logam. Bahan fiksasi yang biasa digunakan antara lain kapur, tawas,

Menurut Susilowati, M.H. Dewi, dkk (2019:12) Tumbuhan jarak (*Ricinus communis*) merupakan salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint, tumbuhan jarak sendiri merupakan tumbuhan dengan banyak manfaat nya. Secara umum, hampir semua bagian tanaman jarak dapat dipergunakan sebagai obat. Bagian daun digunakan sebagai obat dan juga sebagai pewarna alam serta motif bergerigi pada daun jarak membuat daun ini digemari untuk digunaka sebagai motif dan pewarna alam ecoprint. Pohon jarak sendiri banyak dijumpai dipingir jalan atau disekitar persawahan khususnya di desa Besuki, Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, yang sangat disayangkan sekali jika tidak dimanfaatkan sebaik mungkin.

Pewarnaan alam ecoprint daun jarak dengan fiksator kapur dan tawas menjadi hal yang menarik untuk di teliti, dengan menggunakan dua fiksator yaitu kapur dan tawas yang mana nanti nya akan diteliti adakan perbedaan hasil jadi yang signifikan dari menggunakan fiksator kapur dan tawas. dikarenakan teknik

ecoprint sendiri yang ramah lingkunngan dan juga melimpahnya bahan utama yakni daun jarak dengan motif daun yang cantik dan unik bisa menambah harga jual nanti nya dipasaran, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Perbedaan hasil jadi teknik pewarnaan ecoprint daun jarak dengan fiksator kapur dan tawas di Situbondo**".

1.2 Batasan Masalah

Perbatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian ini nanti bisa tepat kepada pokok yang ada beserta pembahasan sehingga, diharapkan penelitian yang dilakukan tidak akan berbalik arah dari suatu tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu penulisan membatasi penulisan penelitian ini terpusat pada :

Penelitian ini meneliti hasil jadi pewarnaan ecoprint daun jarak kepyar (*Ricinus communis*) dengan teknik pounding (pukul) menggunakan fiksator kapur tohor dan tawas di desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Dengan meneliti ketajaman warna dan kejelasan motif daun dalam proses pewarnaan ecoprint daun jarak kepyar dengan mengunakan fiksator kapur tohor dan tawas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil jadi pewarnaan ecoprint daun jarak dengan fiksator kapur di desa Besuki Kabupaten Situbondo ?
2. Bagaimana hasil jadi pewarnaan ecoprint daun jarak dengan fiksator tawas di desa Besuki Kabupaten Situbondo ?
3. Adakah perbedaan hasil jadi pewarnaan alam ecoprint menggunakan fiksator kapur dan tawas di desa Besuki Kabupaten Situbondo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil jadi dari pewarnaan alam ecoprint daun jarak dengan menggunakan fiksator kapur.

2. Mendeskripsikan hasil jadi dari pewarnaan alam ecoprint daun jarak dengan menggunakan fiksator tawas.
3. Mendeskripsikan adakah perbedaan hasil jadi pewarnaan alam ecoprint daun jarak dengan menggunakan fikator kapur dan tawas.

1.5 Manfaat Penelitan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis yakni menambah refrensi bacaan, khususnya teknik pewarnaan alami ecoprint dengan teknik pounding menggunakan daun jarak di Desa Besuki Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo.
2. Manfaat Praktis yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kalangan akademis dalam penelitian berikutnya yang sesuai dan diharapkan dapat diperbaiki, disempurnakan lagi kekurangan yang terdapat dalam penelitian selanjutnya dan juga penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan menambah keterampilan dalam teknik pewarnaan alam ecoprint daun jarak dengan fiksator kapur dan tawas.